

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:1) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, berikut prosedur penelitian yang dilakukan penulis

1. Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Kepala HRD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dan beberapa tenaga keperawatan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
2. Melakukan pengamatan langsung di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
3. Kemudian membagikan kuisioner pra-survey untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada tenaga keperawatan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
4. Setelah itu penulis mencari jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti, maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian melalui Internet. Penulis mendapatkan data berupa sejarah, literatur dan profil perusahaan dari Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
5. Terakhir penulis menyebarkan kuisioner untuk mengukur dan mendapatkan hasil dari penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2019:19) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2019:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kerja sama tim tenaga keperawatan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
2. Bagaimana kecerdasan emosional tenaga keperawatan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung
3. Bagaimana kinerja tenaga keperawatan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional, kerja sama tim terhadap kinerja karyawan (Studi kasus Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Pengaruh kerja sama tim dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 (tiga) variabel, yang terbagi dalam dua kelompok yaitu terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat:

3.2.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana kerja sama tim sebagai (X_1) dan kecerdasan emosional sebagai (X_2) Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- b. Kerja sama tim (X_1) merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. (McShane & Von Glinow, 2020:146)
- a. Kecerdasan emosional (X_2) adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati

dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. (Goleman, 2020:43)

3.2.1.2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan dalam “Y”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan, Pengertian dari kinerja karyawan (Y) merupakan “Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan di dalam melaksanakan pekerjaan.” (John Miner, 2020:80)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu : kerja sama tim (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kerja Sama Tim (X_1) “Kerja sama tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan oleh sekelompok orang yang	1. Bekerja sama McShane & Von Glinow (2019:152)	1. Tanggung jawab	1. Tingkat dapat menerima tanggung jawab yang diberikan	Ordinal	1.
		2. Saling membantu	2. Tingkat ringan tangan saling dapat membantu satu sama lain	Ordinal	2.

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
tergabung dalam satu organisasi”. (McShane & Von Glinow, 2020:146)		3. Menerima pendapat	3. Tingkat dapat menghargai pendapat antar anggota	Ordinal	3.
	2. Koordinasi McShane & Von Glinow (2019:152)	1. Kesatuan tindakan	1. Tingkat kesatuan tindakan	Ordinal	4.
		2. Pembagian kerja	2. Tingkat pembagian kerja dalam suatu tim	Ordinal	5.
	3. Komunikasi McShane & Von Glinow (2019:152)	1. Pemahaman	1. Tingkat kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan.	Ordinal	6.
		2. Tindakan	2. Tingkat menanggapi dengan baik pesan yang disampaikan	Ordinal	7.
	4. Pemecahan Masalah McShane & Von Glinow (2019:152)	1. Memahami masalah	1. Tingkat pemahaman suatu masalah	Ordinal	8.
		2. Strategi penyelesaian masalah	2. Tingkat strategi dalam menyelesaikan suatu masalah	Ordinal	9.
	5. Rasa percaya diri McShane & Von Glinow (2019:152)	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri	1. Tingkat percaya pada kemampuan diri sendiri	Ordinal	10.
		2. Berfikir positif	2. Tingkat berfikir positif terhadap diri sendiri maupun orang lain	Ordinal	11.
	Kecerdasan Emosional (X_2) “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri	1. Kesadaran Diri Goleman (2020:16)	1. Kemampuan memahami kelebihan yang ada pada diri sendiri.	1. Tingkat kemampuan memahami kelebihan diri yang dimiliki.	Ordinal
2. Kemampuan memahami kekurangan yang ada pada diri sendiri.			2. Tingkat kemampuan memahami kekurangan diri yang dimiliki.	Ordinal	13.

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa”. (Goleman, 2020:43)	2. Mengelola diri Goleman (2020:16)	1. Kemampuan menghibur diri sendiri.	1. Tingkat kemampuan untuk menghibur diri sendiri.	Ordinal	14.
		2. Kemampuan melepas kecemasan dan kemurungan.	2. Tingkat kemampuan melepas kecemasan dan kemurungan diri sendiri.	Ordinal	15.
	3. Mengatasi diri Goleman (2020:16)	1. Kemampuan mengambil inisiatif.	1. Tingkat inisiatif dalam bekerja.	Ordinal	16.
		2. Kemampuan bertindak efektif.	2. Tingkat efektifitas dalam bekerja.	Ordinal	17.
	4. Empati Goleman (2020:16)	1. Kemampuan memahami orang lain	1. Tingkat kemampuan memahami perasaan dan emosi orang lain.	Ordinal	18.
		2. Kemampuan mengelola orang lain.	2. Tingkat kemampuan mengolah emosi orang lain.	Ordinal	19.
	5. Menjaga relasi Goleman (2020:16)	1. Kemampuan menjaga hubungan sosial dalam bekerja.	1. Tingkat Kemampuan dalam menjaga hubungan sosial yang baik dalam pekerjaan.	Ordinal	20.
		2. Kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan pekerjaan.	2. Tingkat kemampuan Karyawan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan pekerjaan.	Ordinal	21.
		3. Kemampuan memimpin dalam musyawarah dengan sesama	3. Tingkat kemampuan memimpin dalam musyawarah dengan	Ordinal	22.

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		karyawan.	sesama karyawan.		
		4. Kemampuan menyelesaikan perselisihan yang terjadi dalam pekerjaan.	4. Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan perselisihan yang terjadi dalam pekerjaan.	Ordinal	23.
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan di dalam melaksanakan pekerjaan.” (John Miner, 2020:80)	1. Kualitas (John Miner, 2020:80)	1. Kerapihan	1. Tingkat kerapihan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	24.
		2. Ketelitian	2. Ketelitian pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal	25.
		3. Hasil Kerja	3. Tingkat kualitas hasil kerja	Ordinal	26.
	2. Kuantitas (John Miner, 2020:80)	1. Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	1. Kecepatan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	27.
		2. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	2. Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	28.
	3. Kerja sama (John Miner, 2020:80)	1. Jalinan kerja sama	1. Tingkat jalinan dalam bekerja sama dengan orang lain	Ordinal	29.
		2. Kekompakan	2. Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan orang lain	Ordinal	30.
	4. Tanggung Jawab (John Miner, 2020:80)	1. Mengambil keputusan	1. Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	31.

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		2. Hasil kerja	2. Tingkat kesesuaian hasil kerja yang dikerjakan pegawai	Ordinal	32.
	5. Inisiatif (John Miner, 2020:80)	1. Kemandirian	2. Tingkat kesadaran pegawai dalam mengatasi pekerjaan atau masalah yang terjadi	Ordinal	33.

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat beberapa divisi atau jabatan pada tenaga kerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yaitu tenaga medis, tenaga keperawatan, non keperawatan, dan non medis. Dari beberapa divisi atau jabatan tersebut terdapat divisi atau jabatan dengan jumlah terbanyak apabila dibandingkan dengan divisi atau jabatan lainnya yaitu tenaga keperawatan. Sehingga populasi dalam

penelitian ini adalah tenaga keperawatan sebagai tenaga kerja dengan proporsi terbanyak di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang berjumlah 229 orang.

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Bidang Keperawatan RS Muhammadiyah Bandung

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tenaga Medis	5	10	15
Tenaga Keperawatan	56	173	229
Non Keperawatan	22	53	75
Non Medis	115	51	166
Total			485

Sumber : SDI dan Binroh Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung (2023)

Berdasarkan tabel 3.2 yang menyatakan rekapitulasi tenaga kerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dapat diketahui bahwa tenaga medis terdiri dari 15 orang, tenaga keperawatan terdiri dari 229 orang, non keperawatan terdiri dari 75 orang, dan non medis terdiri dari 166 orang. Tenaga keperawatan memiliki jumlah terbanyak apabila dibandingkan dengan divisi lainnya, hal ini menjadi alasan tenaga keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung digunakan sebagai populasi pada penelitian ini.

3.3.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu dan tenaga maka dalam penelitian ini tidak seluruh populasi digunakan sebagai sampel tetapi hanya sebagian dari populasi saja. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili populasi. Apabila populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh dari jumlah populasi,

tetapi apabila populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-15% dari jumlah populasinya.

Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan akan semakin kecil. Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

$(e)^2$ = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 10%

Jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 229 orang dengan asumsi tingkat kesalahan $(e)^2$ sebesar 10%, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak:

$$n = \frac{229}{1 + 229 (0,1)^2} = 66,90 = 70$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh jumlah sampel (n) adalah sebesar 69,60 yang kemudian dibulatkan menjadi 70 orang tenaga keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung yang akan digunakan sebagai sampel atau responden pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data adalah salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan di laksanakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan survey langsung ke Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung sebagai obyek dari penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan atau dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mengenai variabel yang akan diteliti yaitu kecerdasan emosional, kerja sama tim dan kinerja karyawan.

b. Penyebaran Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan Skala Likert.

c. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan

melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa sejarah, literatur dan profil perusahaan. Serta jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti, maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kesahihan atau kevalidan tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai r^{hitung} harus berada di atas 0.3 (r_{Tabel}) Hal ini dikarenakan jika r^{hitung} lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan

$\sum y$ = Jumlah skor

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum xy$ = Jumlah perkiraan skor jawaban suatu item dengan total skor

3.4.1.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2019:130) reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat

dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *Split Half* yakni item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil dan genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan nilai reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran konsisten, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_b = \frac{n \sum AB - \sum A \sum B}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2] [n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi product moment

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

ΣA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B2$ = jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila r hitung > dari r Tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung < dari r Tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.4.1.3 *Method Succesive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data yang berskala ordinal. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka data tersebut harus

terlebih dahulu diubah menjadi data dengan skala interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai y .
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai y yang diperoleh.
7. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Dinsity\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

SV (*Scale Value*) = Rata-rata interval

Destiny of Lower Limit = Kepaduan batas bawah

Destiny of Upper Limit = Kepaduan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi

$$Y = SV + [K] \quad \text{Dimana : } K = 1 + SV \text{ min}$$

3.4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, dikatakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh atau hubungan antara X_2 (kerja sama tim) dan X_1 (kecerdasan emosional), terhadap Y (kinerja karyawan) berikut persamaan dari regresi linear berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi dari X_1

β_2 = koefisien regresi dari X_2

X_1 = Kerja sama Tim

X_2 = Kecerdasan Emosional

e = *error*

Tahapan berikutnya setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari kerja sama tim (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dan lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi korelasi berganda.

3.4.1.5 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel dan X_1 (kerja sama tim) dan X_2 (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (kinerja karyawan) secara bersamaan. Berikut rumus analisis korelasi berganda menurut Sugiyono (2019:183) sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1x_2}} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{y_{x_1x_2}}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

1. Apabila $r = 1$

Artinya terdapat hubungan antara variabel kerja sama tim (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kinerja (Y).

2. Apabila $r = -1$

Artinya terdapat hubungan antara kerja sama tim (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kinerja (Y), variabel negatif.

3. Apabila $r = 0$

Artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara kerja sama tim (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kinerja (Y).

Maka setelah mendapatkan hasil dari korelasi berganda, hasil tersebut diklasifikasikan melalui tabel taksiran besarnya koefisien korelasi. Berikut peneliti menyajikan mengenai tabel taksiran besarnya koefisien menurut Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

3.4.1.6 Koefisien Determinasi (K_d)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai R_2 adalah nilai nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang dikuadratkan

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menemukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dengan rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut :

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel; bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Disamping itu, untuk lebih memahami fenomena yang diamati, maka dilengkapi juga dengan analisis kualitatif yakni melalui metode deskriptif.

3.5.1 Metode Analisis

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka diperlukan adanya suatu metode analisis yang baik dan benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* (perangkat lunak) *SPSS*. *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis, dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data disajikan dalam bentuk Tabel dan dianalisa. Analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, pada dasarnya analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan tenaga keperawatan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan

kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala likert. nilai dalam skala likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang digunakan. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu pernyataan. Selanjutnya skor alternatif tersebut dijumlahkan menjadi katagori pembobotan dalam skala likert adapun Tabel yang diperhitungkan dalam Tabel skala likert yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019:93) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Berikut ini jawaban yang disediakan dalam kuesioner skala likert:

Tabel 3. 4
Pemberian Bobot Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2019:93)

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas yaitu untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang ada pada kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap

variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus :

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

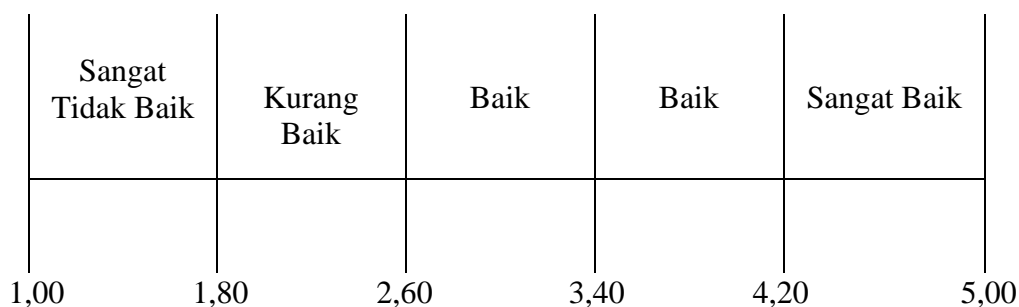
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Penjelasan mengenai kegunaan analisis deskriptif pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:53) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis, lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis diantaranya analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019:64) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Uji hipotesis antara variabel kerja sama tim (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kinerja (Y) secara simultan maupun secara parsial.

3.5.2.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen secara keseluruhan atau simultan. Kriteria penolakan yang digunakan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Menentukan signifikan atau tidak dilihat dari nilai $\alpha = 0,05$. Selanjutnya hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.5.2.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara terpisah terhadap variabel-variabel tidak bebas. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan nilai t_{hitung} , uji hipotesis secara parsial pada variabel kerja sama tim (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kinerja (Y). Uji ini akan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Selanjutnya hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kerja sama tim, kecerdasan emosional dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.53, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian pada bulan Desember sampai dengan selesai.